

## **IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TADARUS SISWA KELAS V MI PEMBANGUNAN UIN JAKARTA**

**Muhamad Muhyidin**

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

e-mail: [muhyi@mpuin-jkt.sch.id](mailto:muhyi@mpuin-jkt.sch.id)

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 25/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

### **ABSTRAK**

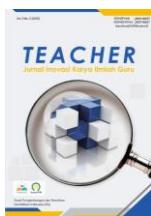
Pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang madrasah ibtidaiyah memerlukan metode yang terstruktur, menarik, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Tilawati, menganalisis peran guru, serta mengkaji perkembangan kemampuan tadarus Al-Qur'an siswa kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah, seorang guru Tilawati, 22 siswa kelas V B, dan dua orang tua, serta dokumentasi program pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati diterapkan melalui pembelajaran klasikal, baca-simak individual, koreksi langsung, evaluasi berkala, dan pembiasaan melalui program Khotmul Qur'an. Implementasi tersebut membantu siswa meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, kestabilan irama bacaan, dan kepercayaan diri dalam tadarus. Guru berperan sebagai model bacaan, pembimbing, motivator, dan evaluator. Keberhasilan penerapan didukung oleh kompetensi guru, budaya religius madrasah, program yang terstruktur, dan dukungan keluarga, sedangkan hambatannya meliputi heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan pendampingan di rumah yang belum merata. Temuan menegaskan bahwa metode Tilawati efektif ketika diterapkan secara konsisten dan didukung sinergi sekolah dengan keluarga.

**Kata Kunci:** *Metode Tilawati, Tadarus Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah*

### **ABSTRACT**

Qur'anic learning at the elementary madrasah level requires a structured and engaging method that accommodates differences in students' reading abilities. This study aims to describe the implementation of the Tilawati method, analyze the teacher's role, and examine the development of Qur'anic recitation skills among fifth-grade students at MI Pembangunan UIN Jakarta. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through classroom observations, interviews with the principal, one Tilawati teacher, 22 students of class V B, and two parents, as well as documentation of the learning program. Data analysis involved data condensation, data display, and conclusion drawing, while trustworthiness was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings show that the Tilawati method was implemented through classical instruction, individual read-and-listen practice, immediate correction, periodic evaluation, and habituation through the Khotmul Qur'an program. These procedures supported improvements in reading fluency, tajwid accuracy, rhythmic consistency, and students' confidence in recitation. The





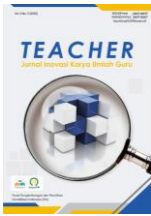
teacher acted as a reading model, guide, motivator, and evaluator. Supporting factors included teacher competence, a religious school culture, structured institutional programs, and family support. The main constraints were differences in students' initial abilities, limited instructional time, and uneven parental assistance at home. The study concludes that the Tilawati method is effective when consistently implemented and reinforced by collaboration between the school and families.

**Keywords:** *Tilawati Method, Qur'anic Recitation, Qur'anic Learning, Elementary Madrasah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan kebiasaan religius yang menjadi fondasi perkembangan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar merupakan kompetensi mendasar karena berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, pemahaman ajaran agama, dan pembentukan kedekatan spiritual siswa. Pembelajaran Al-Qur'an karena itu perlu dilaksanakan secara sistematis sejak jenjang madrasah ibtidaiyah agar siswa memperoleh dasar makhraj, tajwid, kelancaran, serta adab membaca yang memadai. Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode, kualitas bimbingan guru, intensitas latihan, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang saling memengaruhi keberhasilan siswa (Suhendri et al., 2022; Sarbaini et al., 2024). Keragaman kemampuan awal menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa telah memiliki kelancaran yang baik karena memperoleh pendampingan sejak dini, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali hukum bacaan, membedakan makhraj huruf, atau mempertahankan irama bacaan. Kondisi tersebut menuntut guru menggunakan metode yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyediakan contoh bacaan, latihan berulang, kesempatan menyimak, dan umpan balik langsung. Strategi guru yang terarah terbukti membantu siswa membaca secara lebih tartil sekaligus menjaga motivasi mereka selama proses belajar (Suhendri et al., 2022).

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Tilawati. Metode ini memadukan pendekatan klasikal dan individual melalui teknik baca-simak serta menggunakan lagu rost sebagai pola irama bacaan. Pendekatan klasikal memberikan model dan standar bacaan yang sama kepada seluruh siswa, sedangkan baca-simak memungkinkan setiap siswa berlatih secara individual sambil memperoleh koreksi dari guru dan perhatian dari teman sebaya. Struktur pembelajaran yang sistematis melalui pengelompokan kemampuan, penerapan tahapan pembelajaran, serta pendampingan guru secara berkelanjutan menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an lebih terarah dan membantu guru mengelola perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas (Herlina et al., 2021; Suhendri et al., 2022). Berbagai penelitian memperlihatkan kontribusi metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Azzahra et al. (2022) menemukan bahwa penerapan Tilawati mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Hasil serupa ditunjukkan oleh Hermawan et al. (2021), yang menekankan pengaruh latihan terstruktur terhadap kelancaran dan ketepatan bacaan. Supriyanto dan Nisak (2024) juga menjelaskan bahwa pengulangan dan intonasi dalam pembelajaran Tilawati membantu pemahaman serta keterampilan membaca siswa madrasah ibtidaiyah. Pada konteks lain, Hikassaniah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan Tilawati dapat berkembang menjadi praktik pembiasaan Al-Qur'an yang hidup di lingkungan lembaga pendidikan.

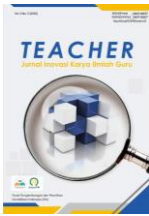


Penggunaan lagu rost tidak sekadar menjadi unsur estetis, tetapi dapat menciptakan pola bacaan yang mudah diikuti, menjaga perhatian siswa, dan mengurangi kejenuhan. Dewi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan lagu tilawah berkaitan dengan meningkatnya motivasi siswa dalam kegiatan Al-Qur'an. Di sisi lain, penerapan metode harus tetap berorientasi pada ketepatan makhraj dan tajwid agar irama tidak menggeser tujuan utama pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang baik, evaluasi berkelanjutan, serta konsistensi guru menjadi syarat penting bagi keberhasilan program Tilawati (Khamima & Thohir, 2024; Sarbaini et al., 2024). MI Pembangunan UIN Jakarta mengintegrasikan pembelajaran Tilawati dengan program Khotmul Qur'an. Program tersebut mengarahkan siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an secara rutin dan menuntaskan bacaan sebelum menyelesaikan pendidikan di madrasah. Integrasi metode dengan program kelembagaan memberi tujuan yang jelas, tetapi praktiknya masih menghadapi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu tatap muka, dan dukungan keluarga yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak cukup dinilai dari penggunaan metode, tetapi perlu ditelaah melalui proses implementasi, peran guru, perkembangan kemampuan siswa, dan lingkungan yang menopangnya.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas metode Tilawati terhadap kemampuan membaca secara umum di TPQ, pesantren, atau sekolah dasar. Kajian tentang pelaksanaan Tilawati dalam mengembangkan kemampuan tadarus yang terhubung dengan program Khotmul Qur'an pada lingkungan madrasah formal masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu terhadap tahapan implementasi, peran guru sebagai model bacaan, kecenderungan perkembangan kemampuan tadarus, serta dukungan kelembagaan dan keluarga. Analisis tersebut penting karena metode yang sama dapat menghasilkan capaian berbeda ketika diterapkan dalam budaya sekolah, kompetensi guru, dan karakteristik siswa yang berbeda (Ningsih et al., 2023; Rosbianti et al., 2025; Khamima & Thohir, 2024). Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga pertanyaan: bagaimana metode Tilawati diimplementasikan dalam kegiatan tadarus siswa kelas V, bagaimana peran guru dalam membimbing pembelajaran, dan bagaimana kecenderungan perkembangan kemampuan tadarus siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi metode Tilawati, menganalisis peran guru, serta mengkaji perkembangan kemampuan tadarus Al-Qur'an siswa kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta. Hasil penelitian diharapkan memberikan dasar praktis bagi madrasah dalam menyempurnakan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, ramah siswa, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, pengalaman informan, serta konteks kelembagaan yang menyertai penerapan metode Tilawati. Desain ini memungkinkan data dipahami secara natural tanpa manipulasi variabel dan sesuai untuk menggambarkan praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan (Fadli, 2021). Penelitian dilaksanakan di MI Pembangunan UIN Jakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena madrasah tersebut menerapkan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki program Khotmul Qur'an sebagai target pembiasaan siswa. Sumber data meliputi seorang kepala madrasah, seorang guru Tilawati kelas V B, 22 siswa kelas V B, dan dua orang tua siswa.



Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mereka terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pendampingan pembelajaran Al-Qur'an.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat urutan pembelajaran, cara guru memberi contoh bacaan, respons siswa, kegiatan baca-simak, pola koreksi, dan suasana kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data mengenai tujuan program, pengalaman belajar, perkembangan kemampuan, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk menelaah program Khotmul Qur'an, perangkat pembelajaran, catatan evaluasi, dan foto kegiatan yang relevan. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan silang terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses tersebut membantu meningkatkan kredibilitas data karena interpretasi tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu metode saja, melainkan melalui proses triangulasi yang memberikan pemahaman lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti, yang dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar telaah dokumentasi. Fokus observasi meliputi pendekatan klasikal, baca-simak, ketepatan koreksi, penggunaan lagu rosti, partisipasi siswa, dan evaluasi. Fokus wawancara meliputi pelaksanaan metode, peran guru, perubahan kemampuan tadarus, dukungan madrasah, keterlibatan orang tua, dan hambatan pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena penelitian (Salim & Syahrudin, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada fokus yang sama. Member check dilaksanakan dengan mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara kepada informan agar makna data tidak menyimpang dari pengalaman mereka. Temuan disajikan secara naratif dan melalui tabel matriks agar hubungan antara sumber data, proses implementasi, dan hasil penelitian dapat dibaca secara jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data penelitian diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam kebijakan, pelaksanaan, pengalaman belajar, dan pendampingan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap proses implementasi program pembelajaran. Komposisi sumber data penelitian disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran mengenai pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Penyajian jumlah informan tersebut tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperjelas cakupan dan kedalaman data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

**Tabel 1. Sumber Data dan Informan Penelitian**

| No. | Sumber data     | Jumlah  | Keterlibatan dalam penelitian        |
|-----|-----------------|---------|--------------------------------------|
| 1.  | Kepala madrasah | 1 orang | Kebijakan pembelajaran Al-Qur'an dan |

| No.   | Sumber data             | Jumlah   | Keterlibatan dalam penelitian                              |
|-------|-------------------------|----------|------------------------------------------------------------|
|       |                         |          | program Khotmul Qur'an                                     |
| 2.    | Guru Tilawati kelas V B | 1 orang  | Pelaksanaan pembelajaran, bimbingan, koreksi, dan evaluasi |
| 3.    | Siswa kelas V B         | 22 orang | Pengalaman belajar dan perkembangan kemampuan tadarus      |
| 4.    | Orang tua siswa         | 2 orang  | Pendampingan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah     |
| Total |                         | 26 orang | Sumber data utama penelitian                               |

### Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Tadarus di Kelas V

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Tadarus berlangsung melalui rangkaian yang relatif tetap, yaitu pemberian model bacaan secara klasikal, latihan baca-simak, koreksi langsung, evaluasi, dan pembiasaan. Guru membuka kegiatan dengan menentukan halaman atau bagian bacaan, kemudian membacakan contoh menggunakan lagu rost. Siswa mengikuti secara bersama-sama sehingga mereka memperoleh acuan yang sama mengenai panjang-pendek, makhraj, tajwid, dan irama bacaan. Tahap pemberian contoh secara klasikal tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam membangun keseragaman pola bacaan siswa sebelum memasuki tahap latihan individu, sebagaimana terlihat pada kegiatan klasikal dengan contoh bacaan lagu rost pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kegiatan Klasikal Dengan Contoh Bacaan Lagu Rost**

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap klasikal melalui pemberian contoh bacaan menggunakan lagu rost yang dipimpin oleh guru. Guru Tilawati menjelaskan, *“Kami mulai dengan membaca bersama agar anak-anak mempunyai patokan bacaan yang sama. Setelah itu mereka membaca bergiliran dan saya koreksi bagian yang belum tepat”* (Guru Tilawati V B, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa tahapan klasikal tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi persiapan bagi latihan individual. Siswa yang belum percaya diri memperoleh kesempatan meniru sebelum diminta membaca sendiri. Pada tahap baca-simak, siswa membaca secara bergiliran, sedangkan siswa lain menyimak halaman yang sama. Guru menghentikan bacaan apabila terdapat kesalahan yang perlu segera diperbaiki.



Koreksi disampaikan secara singkat, lalu siswa mengulang bagian tersebut sampai mendekati contoh yang benar. Proses baca-simak tersebut menunjukkan adanya interaksi pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa, di mana kegiatan membaca individu tetap didukung oleh perhatian dan keterlibatan teman sebaya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Siswa Membaca Bergiliran Dan Menyimak Bacaan Teman**

Berdasarkan hasil temuan yang dirangkum dalam Tabel 2, proses baca-simak menunjukkan bahwa kegiatan membaca bergiliran tidak hanya berfungsi sebagai latihan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun ketelitian, keterlibatan, dan kebiasaan melakukan koreksi selama pembelajaran berlangsung. Seorang siswa menyatakan, *“Kalau salah langsung dibetulkan, jadi saya tahu huruf atau panjang bacaan yang harus diulang”* (Siswa kelas V B, wawancara, 2026). Pola ini membuat kesalahan tidak dibiarkan menetap dan mendorong siswa membangun kebiasaan memperhatikan bacaan teman. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan harian dan penilaian perkembangan bacaan. Guru mencermati kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, dan kesiapan siswa melanjutkan materi. Siswa yang belum mencapai standar memperoleh pengulangan dan pendampingan lebih intensif. Pembelajaran juga diperkuat oleh program Khotmul Qur'an yang membiasakan siswa membaca secara rutin di luar sesi utama Tilawati. Rangkaian implementasi tersebut diringkas pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tahapan Implementasi Metode Tilawati**

| Tahap            | Bentuk kegiatan                                                                     | Temuan utama                                                                           | Sumber data                        |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| Klasikal         | Guru memberi contoh bacaan dengan lagu rost dan siswa mengikuti bersama.            | Menyamakan acuan makhraj, tajwid, panjang-pendek, dan irama bacaan.                    | Observasi dan wawancara guru       |
| Baca-simak       | Siswa membaca bergiliran sementara siswa lain menyimak halaman yang sama.           | Memberi kesempatan latihan individual serta membangun perhatian terhadap bacaan teman. | Observasi dan wawancara siswa      |
| Koreksi langsung | Guru menghentikan bacaan yang keliru, memberi contoh, lalu meminta siswa mengulang. | Kesalahan diketahui dan diperbaiki pada saat yang sama.                                | Observasi dan wawancara guru-siswa |

| Tahap      | Bentuk kegiatan                                                            | Temuan utama                                                                                    | Sumber data                                       |
|------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Evaluasi   | Guru menilai kelancaran, tajwid, makhraj, dan kesiapan melanjutkan materi. | Perkembangan siswa dipantau secara bertahap dan siswa yang belum tuntas memperoleh pengulangan. | Wawancara guru dan dokumentasi evaluasi           |
| Pembiasaan | Kegiatan membaca diperkuat melalui program Khotmul Qur'an.                 | Tadarus tidak terbatas pada jam pelajaran, tetapi dibangun sebagai kebiasaan madrasah.          | Wawancara kepala madrasah dan dokumentasi program |

### Peran Guru dalam Pembelajaran Tilawati

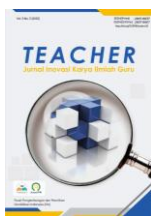
Guru memiliki posisi sentral karena siswa belajar membaca melalui contoh yang mereka dengar dan lihat selama proses pembelajaran. Ketepatan bacaan guru menjadi rujukan utama sebelum siswa melakukan latihan secara mandiri, sehingga kompetensi guru sangat menentukan kualitas bacaan yang berkembang pada diri siswa. Guru Tilawati kelas V B menyatakan, "*Guru harus menjadi contoh. Kalau bacaan yang dicontohkan tidak tepat, anak-anak akan menirukan kesalahan itu*" (Guru Tilawati V B, wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya peran guru sebagai model bacaan dalam penerapan metode Tilawati sebagaimana terlihat pada kegiatan wawancara dengan guru Tadarus kelas V B pada Gambar 3.



**Gambar 3. Wawancara dengan guru Tadarus kelas V B**

Berdasarkan Gambar 3, hasil wawancara dengan guru Tilawati kelas V B menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemberian contoh, pendampingan, dan penguatan kemampuan membaca siswa. Guru perlu memiliki penguasaan tajwid, makhraj, lagu rost, serta kemampuan mengelola interaksi kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menjaga ketepatan bacaan siswa dan mendukung keberhasilan implementasi metode Tilawati. Dengan demikian, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek teknis bacaan dan strategi pembimbingan selama kegiatan tadarus berlangsung.

Selain menjadi model, guru berperan sebagai pembimbing yang menyesuaikan intensitas bantuan dengan kebutuhan siswa. Siswa yang sudah lancar diarahkan menjaga ketepatan dan konsistensi, sedangkan siswa yang masih terbata-bata memperoleh pengulangan lebih banyak. Guru juga bertindak sebagai motivator dengan memberikan



koreksi tanpa mempermalukan siswa, menggunakan nada bicara yang mendukung, dan menciptakan suasana belajar yang tidak menegangkan. Unsur lagu membantu menjaga perhatian dan membuat latihan berulang terasa lebih menarik. Peran evaluatif tampak ketika guru mencatat perkembangan siswa dan menentukan materi yang perlu diulang. Evaluasi bukan hanya menetapkan hasil, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, peran guru meliputi empat fungsi yang saling berkaitan, yaitu model bacaan, pembimbing, motivator, dan evaluator.

### Perkembangan Kemampuan Tadarus Siswa

Data observasi dan wawancara menunjukkan kecenderungan perkembangan pada kelancaran, ketepatan tajwid, kestabilan irama, dan kepercayaan diri siswa. Sejumlah siswa yang sebelumnya sering berhenti di tengah bacaan mulai mampu membaca dengan ritme lebih stabil. Seorang siswa menyampaikan, "Sekarang saya lebih lancar dan lebih berani membaca karena sudah tahu cara mengikuti iramanya" (Siswa kelas V B, wawancara, 2026). Perubahan tersebut tidak berlangsung seragam karena kemampuan awal dan intensitas latihan setiap siswa berbeda. Aspek makhraj masih menjadi bagian yang memerlukan perhatian lebih. Guru menemukan beberapa siswa yang membutuhkan pengulangan ketika melafalkan huruf-huruf yang memiliki kedekatan tempat keluar. Kesulitan tersebut cenderung lebih lama diperbaiki apabila latihan di rumah terbatas. Meskipun demikian, koreksi langsung pada kegiatan baca-simak membantu siswa mengenali letak kesalahan dan melakukan perbaikan secara bertahap. Ringkasan kecenderungan kemampuan siswa disajikan pada Tabel 3 tanpa mengubahnya menjadi angka kuantitatif yang tidak tersedia dalam data lapangan.

**Tabel 3. Ringkasan Temuan Kemampuan Tadarus Siswa**

| Aspek            | Kondisi awal yang ditemukan                                              | Kecenderungan setelah pembelajaran                                                          | Bukti data                          |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Kelancaran       | Sebagian siswa membaca terputus-putus dan berhenti pada bagian tertentu. | Bacaan menjadi lebih stabil setelah latihan klasikal dan baca-simak berulang.               | Observasi dan wawancara siswa       |
| Ketepatan tajwid | Penerapan panjang-pendek dan hukum bacaan belum konsisten.               | Siswa lebih cepat mengenali dan memperbaiki kesalahan setelah koreksi langsung.             | Observasi dan wawancara guru        |
| Makhraj          | Beberapa huruf masih dilafalkan kurang tepat.                            | Terjadi perbaikan bertahap, tetapi beberapa siswa tetap memerlukan pendampingan intensif.   | Observasi guru dan catatan evaluasi |
| Irama bacaan     | Irama belum teratur dan siswa mudah kehilangan pola.                     | Lagu rost membantu siswa mempertahankan tempo dan pola bacaan.                              | Observasi dan wawancara siswa       |
| Kepercayaan diri | Sebagian siswa ragu membaca di hadapan teman.                            | Siswa lebih berani membaca karena terbiasa bergiliran dan memperoleh koreksi yang suportif. | Wawancara siswa dan observasi       |



### Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan metode Tilawati didukung oleh berbagai faktor yang saling melengkapi, yaitu kompetensi guru, budaya religius madrasah, program Khotmul Qur'an, ketersediaan perangkat pembelajaran, dan dukungan orang tua. Guru yang menguasai metode mampu memberikan contoh bacaan secara konsisten serta melakukan koreksi sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Program Khotmul Qur'an yang diterapkan madrasah juga memberikan arah pembelajaran yang jelas sekaligus mendorong terbentuknya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi program tersebut tercermin dalam kegiatan Wisuda Khotmul Qur'an setelah siswa menyelesaikan bacaan 30 juz sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.

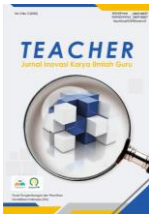


**Gambar 4. Dokumentasi Wisuda setelah menyelesaikan 30 juz melalui program Khotmul Qur'an**

Sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 4, program Khotmul Qur'an menjadi salah satu bentuk apresiasi atas capaian siswa sekaligus memperkuat motivasi mereka untuk menyelesaikan target pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun demikian, pelaksanaan metode Tilawati masih menghadapi beberapa hambatan utama ialah heterogenitas kemampuan awal, keterbatasan waktu pembelajaran, dan dukungan keluarga yang belum merata. Dalam satu pertemuan, guru harus membagi perhatian kepada siswa yang memiliki tingkat kelancaran berbeda. Waktu yang terbatas membuat pendampingan individual belum selalu maksimal. Guru menyatakan, *"Ada anak yang cepat menangkap, tetapi ada juga yang harus diulang berkali-kali. Kalau latihan di rumah kurang, perkembangannya lebih lambat"* (Guru Tilawati V B, wawancara, 2026). Temuan pendukung dan penghambat disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Tilawati**

| Kategori  | Faktor                                     | Pengaruh terhadap pembelajaran                     | Tindak lanjut yang diperlukan                       |
|-----------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Pendukung | Kompetensi dan penguasaan metode oleh guru | Contoh bacaan dan koreksi lebih konsisten.         | Pelatihan dan penyegaran kompetensi secara berkala. |
| Pendukung | Budaya religius dan program Khotmul Qur'an | Membentuk rutinitas tadarus dan target yang jelas. | Menjaga konsistensi program dan evaluasi capaian.   |
| Pendukung | Dukungan orang tua                         | Memperpanjang waktu latihan siswa di rumah.        | Komunikasi berkala serta panduan pendampingan       |



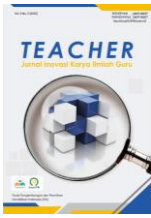
| Kategori   | Faktor                          | Pengaruh terhadap pembelajaran                                        | Tindak lanjut yang diperlukan                                          |
|------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
|            |                                 |                                                                       | sederhana.                                                             |
| Penghambat | Perbedaan kemampuan awal siswa  | Kecepatan belajar dan kebutuhan bimbingan tidak sama.                 | Pengelompokan fleksibel dan pembelajaran berdiferensiasi.              |
| Penghambat | Keterbatasan waktu tatap muka   | Koreksi individual belum menjangkau seluruh siswa secara optimal.     | Penjadwalan penguatan atau klinik membaca bagi siswa yang membutuhkan. |
| Penghambat | Pendampingan rumah belum merata | Latihan siswa tidak konsisten dan perbaikan berlangsung lebih lambat. | Pelibatan orang tua melalui target latihan yang realistis.             |

### Triangulasi Data Penelitian

Konsistensi temuan diperiksa dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan data memiliki kesesuaian dan saling melengkapi sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa data dari berbagai sumber saling menguatkan, terutama mengenai urutan pembelajaran, fungsi koreksi langsung, perkembangan kelancaran membaca, dan pengaruh latihan di rumah terhadap kemampuan tadarus siswa. Rangkuman hasil triangulasi yang memperlihatkan kesesuaian temuan dari berbagai sumber data disajikan secara lengkap pada Tabel 5.

**Tabel 5. Matriks Triangulasi Temuan Penelitian**

| Fokus                 | Observasi                                                      | Wawancara                                                   | Dokumentasi                                                   | Kesimpulan                                   |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Tahapan pembelajaran  | Terlihat kegiatan klasikal, baca-simak, koreksi, dan evaluasi. | Guru dan siswa menjelaskan urutan yang sama.                | Perangkat dan program pembelajaran mendukung urutan kegiatan. | Implementasi berlangsung terstruktur.        |
| Kelancaran dan tajwid | Siswa melakukan pengulangan setelah koreksi.                   | Siswa merasa lebih lancar; guru melihat perbaikan bertahap. | Catatan evaluasi digunakan memantau perkembangan.             | Terjadi kecenderungan peningkatan kemampuan. |
| Peran guru            | Guru memberi contoh, membimbing, memotivasi, dan menilai.      | Informan menempatkan guru sebagai rujukan utama bacaan.     | Perangkat evaluasi menunjukkan fungsi penilaian guru.         | Guru menjadi faktor kunci keberhasilan.      |
| Dukungan              | Pembiasaan                                                     | Kepala madrasah                                             | Program                                                       | Sinergi sekolah                              |



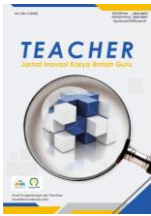
| Fokus      | Observasi                               | Wawancara                                          | Dokumentasi                                 | Kesimpulan               |
|------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------|--------------------------|
| lingkungan | membaca tampak dalam kegiatan madrasah. | dan orang tua menegaskan pentingnya latihan rutin. | Khotmul Qur'an menjadi penguat kelembagaan. | dan keluarga diperlukan. |

## Pembahasan

### Implementasi Tilawati sebagai Pembelajaran Terstruktur dan Partisipatif

Temuan menunjukkan bahwa metode Tilawati diterapkan melalui hubungan berurutan antara modeling klasikal, praktik baca-simak, koreksi, evaluasi, dan pembiasaan. Urutan tersebut menjadikan pembelajaran tidak berhenti pada penjelasan verbal. Siswa terlebih dahulu memperoleh model bacaan, kemudian mencoba, menerima umpan balik, mengulang, dan menerapkan kembali pada bacaan berikutnya. Pola tersebut selaras dengan karakteristik metode Tilawati yang mengintegrasikan pembelajaran secara klasikal dan individual untuk mengoptimalkan keterlibatan serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penerapan kombinasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan guru memberikan pembelajaran bersama secara terstruktur sekaligus memberikan pendampingan sesuai kemampuan masing-masing siswa. Rohimah et al., (2024) menjelaskan bahwa implementasi metode Tilawati membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang sistematis melalui pengaturan kegiatan klasikal, bimbingan individual, serta supervisi agar proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan efektif. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dengan pendekatan klasikal dan baca-simak mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan koreksi bacaan secara langsung sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat berkembang secara optimal (Izzan & Albarokah, 2024; Selvia et al., 2023; Nasirudin et al., 2021).

Dari perspektif teori pembelajaran sosial, contoh bacaan guru berfungsi sebagai model yang diamati, disimpan, dan ditiru oleh siswa. Bandura (1977) melalui teori *social learning* menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap model, di mana keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh empat proses utama, yaitu perhatian (*attention*), penyimpanan informasi (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh bacaan yang benar melalui penerapan lagu rost, ketepatan makhraj, dan penerapan kaidah tajwid sehingga siswa memperoleh stimulus yang menarik perhatian dan memudahkan proses pengamatan. Pola bacaan yang didengar secara berulang melalui kegiatan klasikal membantu siswa menyimpan informasi dalam memori (*retention*) berupa irama, panjang-pendek bacaan, serta struktur pelafalan ayat. Tahap baca-simak kemudian menjadi proses reproduksi (*reproduction*), yaitu ketika siswa mencoba menampilkan kembali bacaan yang telah diamati dengan memperoleh umpan balik dari guru. Selanjutnya, koreksi, apresiasi, dan dukungan guru berfungsi sebagai penguatan motivasional (*motivation*) yang mendorong siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membaca. Dengan demikian, pembelajaran klasikal dalam metode Tilawati tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan membaca bersama, tetapi sebagai proses pemodelan sosial yang membantu siswa membangun representasi bacaan yang benar sebelum mengembangkan keterampilan melalui latihan individual.

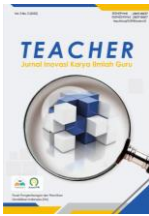


Proses pengulangan dan pemberian umpan balik dalam pembelajaran Tilawati juga dapat dipahami melalui perspektif *experiential learning* yang dikembangkan oleh Kolb (1984). Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung melalui suatu siklus pengalaman yang melibatkan empat tahapan utama, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi terhadap pengalaman (*reflective observation*), pembentukan konsep atau pemahaman (*abstract conceptualization*), dan penerapan melalui praktik kembali (*active experimentation*). Dalam pembelajaran Tilawati, pengalaman konkret diperoleh siswa ketika mendengarkan dan mempraktikkan contoh bacaan Al-Qur'an yang diberikan guru melalui kegiatan klasikal. Setelah itu, siswa melakukan refleksi melalui proses baca-simak dan koreksi bacaan untuk mengenali kesalahan dalam makhraj, tajwid, maupun irama bacaan. Hasil refleksi tersebut membantu siswa membangun pemahaman konseptual mengenai pola bacaan yang benar, sedangkan latihan membaca secara individual menjadi bentuk percobaan aktif untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh. Siklus ini berlangsung secara berulang sehingga setiap pengalaman membaca menjadi dasar bagi perbaikan kemampuan pada tahap berikutnya. Dengan demikian, metode Tilawati tidak hanya menekankan penguasaan teknik membaca, tetapi juga menyediakan proses belajar berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa memperbaiki keterampilan melalui praktik, evaluasi, dan penguatan secara berkelanjutan. Siswa memperoleh pengalaman konkret ketika membaca, merefleksikan kesalahan melalui koreksi guru, memahami pola yang benar, lalu mencoba kembali. Siklus yang berulang menjelaskan mengapa siswa menunjukkan perbaikan bertahap pada kelancaran dan tajwid. Hasil ini memperkuat penelitian Azzahra et al. (2022), Hermawan et al. (2021), dan Rosbianti et al. (2025) yang menempatkan latihan terstruktur dan evaluasi konsisten sebagai unsur penting efektivitas Tilawati.

Penggunaan lagu rost memberikan ritme yang membantu siswa menjaga tempo, tetapi penggunaannya perlu tetap tunduk pada ketepatan bacaan. Temuan tentang meningkatnya semangat belajar sejalan dengan Dewi (2024), yang mengaitkan lagu tilawah dengan motivasi siswa. Namun, irama harus diposisikan sebagai alat bantu pedagogis, bukan tujuan akhir. Guru perlu memastikan bahwa panjang-pendek, makhraj, dan hukum tajwid tetap menjadi kriteria utama penilaian.

### **Peran Guru dan Kualitas Umpan Balik**

Peran guru sebagai model, pembimbing, motivator, dan evaluator menunjukkan bahwa keberhasilan metode tidak bersifat otomatis. Buku dan langkah pembelajaran hanya menyediakan kerangka, sedangkan kualitas implementasi ditentukan oleh kemampuan guru memberi contoh yang akurat, mendeteksi kesalahan, dan menyesuaikan bantuan. Suhendri et al. (2022) menegaskan bahwa strategi guru Tilawati memengaruhi keterampilan siswa, komunikasi pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Temuan penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa koreksi yang segera dan tidak menghakimi juga berpengaruh pada kepercayaan diri siswa.



Manajemen pembelajaran diperlukan agar perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak menimbulkan ketimpangan dalam pemberian perhatian dan bimbingan. Pengelolaan pembelajaran tahsin berbasis Tilawati perlu dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi untuk memastikan setiap peserta didik memperoleh layanan belajar sesuai tingkat kemampuannya. Rohimah et al., (2024) menjelaskan bahwa penerapan metode Tilawati membutuhkan pengawasan dan pengelolaan pembelajaran yang baik, terutama dalam kesiapan guru, kesesuaian proses pembelajaran dengan standar metode, serta pemantauan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Khamima dan Thohir (2024) juga menunjukkan bahwa mutu program dipengaruhi oleh tata kelola yang konsisten. Dalam konteks kelas V B, pengelompokan fleksibel, target individual, dan waktu penguatan bagi siswa yang masih kesulitan dapat membantu guru memberikan layanan yang lebih proporsional.

Evaluasi hendaknya dipahami sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya penentuan kenaikan materi. Catatan perkembangan yang memuat kelancaran, tajwid, makhraj, dan konsistensi dapat menjadi dasar komunikasi dengan siswa dan orang tua. Evaluasi yang transparan memungkinkan keluarga mengetahui aspek yang perlu dilatih di rumah dan mencegah latihan dilakukan tanpa arah.

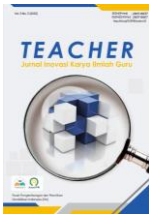
### **Perkembangan Tadarus, Pembiasaan, dan Karakter Religius**

Kecenderungan peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan menunjukkan bahwa metode Tilawati mendukung pembentukan keterampilan melalui latihan bertahap. Temuan ini sejalan dengan Supriyanto dan Nisak (2024) serta Sarbaini et al. (2024), yang menemukan bahwa pembelajaran Tilawati membantu penguasaan huruf, tajwid, kelancaran, dan evaluasi bacaan. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah, konsistensi data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan perubahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara kualitatif.

Integrasi dengan program Khotmul Qur'an menjadi karakter khusus penelitian. Program tersebut memperluas fungsi pembelajaran dari penguasaan teknis menuju pembiasaan. Hikassaniah et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik Tilawati dapat berkembang sebagai budaya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan lembaga. Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga berpotensi mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan disiplin, ketekunan, tanggung jawab, dan sikap religius selama proses pembelajaran. Imrohah et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena proses pembelajaran yang terstruktur mendorong siswa untuk membangun kebiasaan baik melalui interaksi dengan guru, latihan membaca secara rutin, dan evaluasi berkelanjutan. Pada MI Pembangunan UIN Jakarta, kebiasaan membaca, disiplin mengikuti giliran, kesediaan menyimak teman, dan keberanian memperbaiki kesalahan merupakan nilai yang tumbuh bersama kemampuan teknis.

Pengembangan media dan dukungan teknologi dapat menjadi alternatif penguatan, terutama ketika waktu tatap muka terbatas. Ningsih et al. (2023) menunjukkan peluang Tilawati Mobile sebagai media pendamping membaca Al-Qur'an. Penggunaan media digital dapat membantu siswa mengulang contoh bacaan di rumah, tetapi tidak menggantikan peran guru dalam memeriksa makhraj dan tajwid. Pemanfaatannya perlu diarahkan sebagai sumber latihan tambahan yang terkontrol.





### **Dukungan Keluarga, Hambatan, dan Implikasi Praktis**

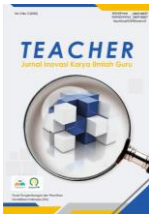
Perbedaan kemampuan siswa dan pendampingan rumah yang belum merata memperlihatkan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi antara sekolah dan keluarga. Siswa yang memperoleh kesempatan latihan lebih sering cenderung lebih cepat memperbaiki bacaan. Oleh karena itu, madrasah perlu membangun komunikasi yang sederhana dan operasional dengan orang tua, misalnya melalui target latihan singkat, rekaman contoh bacaan, atau catatan aspek yang harus diperbaiki. Pendampingan tidak harus berlangsung lama, tetapi perlu konsisten.

Keterbatasan waktu dapat diatasi melalui pembelajaran berdiferensiasi. Siswa yang telah lancar dapat diberi tugas penguatan atau peran menyimak secara terarah, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh klinik membaca dalam kelompok kecil. Pendekatan ini menjaga efisiensi tanpa mengurangi kesempatan individual. Penguatan kompetensi guru juga perlu dilakukan secara berkala agar standar bacaan dan prosedur evaluasi tetap seragam.

Secara teoretis, penelitian ini memperlihatkan keterhubungan antara modeling dalam pembelajaran sosial dan pengalaman langsung dalam experiential learning. Secara praktis, temuan menegaskan bahwa efektivitas Tilawati ditentukan oleh konsistensi tahapan, kualitas umpan balik, evaluasi berbasis perkembangan, program pembiasaan, dan dukungan keluarga. Kebaruan penelitian terletak pada analisis Tilawati sebagai bagian dari ekosistem tadarus yang terintegrasi dengan program Khotmul Qur'an di madrasah formal, bukan hanya sebagai teknik belajar membaca.

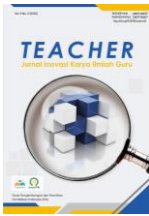
### **KESIMPULAN**

Metode Tilawati pada siswa kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta diimplementasikan melalui pembelajaran klasikal, baca-simak individual, koreksi langsung, evaluasi berkala, dan pembiasaan melalui program Khotmul Qur'an. Rangkaian tersebut membentuk proses belajar yang terstruktur karena siswa memperoleh model bacaan, kesempatan praktik, umpan balik, pengulangan, dan penerapan secara berkelanjutan. Guru memegang peran utama sebagai model bacaan, pembimbing, motivator, dan evaluator. Kualitas contoh serta koreksi guru menentukan ketepatan makhraj, tajwid, kelancaran, dan kepercayaan diri siswa. Data penelitian menunjukkan kecenderungan perkembangan positif pada kelancaran membaca, penerapan tajwid, kestabilan irama, dan keberanian membaca di hadapan teman, meskipun kecepatan perkembangan tidak sama pada setiap siswa. Keberhasilan penerapan didukung oleh kompetensi guru, budaya religius madrasah, program Khotmul Qur'an, dan dukungan keluarga. Hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu tatap muka, dan pendampingan di rumah yang belum merata. Madrasah disarankan memperkuat evaluasi perkembangan yang terdokumentasi, menyediakan pendampingan kelompok kecil bagi siswa yang membutuhkan, serta menyusun pola komunikasi dan latihan rumah yang mudah dilaksanakan orang tua. Penelitian lanjutan dapat menggunakan desain campuran atau kuantitatif untuk mengukur perubahan kemampuan secara lebih terstandar, sekaligus membandingkan efektivitas penguatan tatap muka dan media digital dalam pembelajaran Tilawati.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, T., Suhardini, A. D., & Hayati, F. (2022). Efektivitas penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar IT Salman Al-Farisi Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 311–317. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3346>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Dewi, R. (2024). Pengaruh penerapan lagu tilawah Al-Qur'an terhadap motivasi menghafal surat pendek di Madrasah Aliyah Payabenua. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–10. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/tar/article/view/4273>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Herlina, S., Rahman, M. A., Nufus, Z., Handrianto, C., & Masoh, K. (2021). The development of students' learning autonomy using Tilawati method at a Madrasatul Quran in South Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 431–450. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-12>
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). Efektivitas metode Tilawati dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/JKPI/article/view/35/54>
- Hikassaniah, M., Ifnaldi, I., & Botifar, M. (2024). Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Baroqah Air Rambai: Studi living Qur'an. *Jurnal Literasiologi*, 12(4), 234–243. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/818>
- Imrohah, S., Qolbiyyah, S., & Adibah, A. (2024). Pengaruh penerapan metode Tilawati terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VI SDN Dapurkejambon 3 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 9(2), 260–276. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/view/648>
- Izzan, A., & Albarokah, S. (2024). Kemampuan membaca Al-Qur'an perspektif metode Tilawati studi ilmu pendidikan Islam. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i2.547>
- Khamima, B. A., & Thohir, M. (2024). Implementasi Manajemen Program Tahsin Metode Tilawati dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di MI Bani Ridwan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(2), 99–106. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3070>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Ashar, S., & Dewi, M. K. (2021). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 127–131. <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v2i2.2018>
- Ningsih, I. W., Wahidin, U., & Sarbini, M. (2023). Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Quran Berbasis Android pada Aplikasi Tilawati Mobile. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5666>



- Rohimah, R. B., Hidayat, S., & Suherman, S. (2024). Educational supervision: Analysis of learning the Qur'an Tilawati method at user institutions in Surabaya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 956–962. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1011>
- Rosbianti, R., Barizi, A., & Kawakib, N. (2025). Efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 856–872. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4125>
- Salim, & Syahrums. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. *Citapustaka Media*.
- Sarbaini, S., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Efektivitas metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTSN 1 Kerinci. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8995–8998. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30789>
- Selvia, E., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Pelatihan membaca Al-Quran melalui metode Tilawati bagi siswa sekolah dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 252–263. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.5263>
- Suhendri, D. I., Maya, R., & Maulida, A. (2022). Strategi guru Al-Qur'an metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tingkat SD. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 343–354. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i2.2995>
- Supriyanto, E. B., & Nisak, N. M. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 767–778. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3467>